

Analysis of M-Banking Adoption on Banking Performance Listed on the Indonesian Stock Exchange

Nengsi Sudirman^{1*}, Maria Natalia Wainip Epin², Waode Rizky Amalia³

¹Universitas Mega Buana, Palopo

²Universitas Musamus, Merauke

³Universitas Hasanuddin, Makassar

Corresponding Author: Nengsi Sudirman nengsisudirmann@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Mobile Banking, Company Size, Credit Risk, Banking Performance

Received : 3 December

Revised : 20 December

Accepted: 20 January

©2023 Sudirman, Epin, Amalia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The banking industry is one that has adopted information technology. The purpose of this study is to determine the effect of using m-banking on the performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The population data used in this study are all banks listed on the Indonesia Stock Exchange, of which 46 companies are listed. Samples were selected by purposive sampling. To analyze the effect of mobile banking on the performance of the corporate banking sector, multiple regression equation analysis tools are used to include two control variables, namely company size using the normal logarithm of total assets and credit risk (NPL) with ROA as a measure of bank performance. The results of the study show that the use of mobile banking has a positive effect on ROA. Bank size (SIZE) has a negative effect on ROA. The larger the size of the bank, it will reduce the performance of commercial banks in Indonesia. NPL has a negative effect on ROA. Increasing credit risk or increasing the NPL value will reduce bank profitability

Analisis Adopsi M-Banking terhadap Kinerja Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Nengsi Sudirman^{1*}, Maria Natalia Wainip Epin², Waode Rizky Amalia³

¹Universitas Mega Buana, Palopo

²Universitas Musamus, Merauke

³Universitas Hasanuddin, Makassar

Corresponding Author: Nengsi Sudirman nengsisudirmann@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mobile Banking, Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Kinerja Perbankan

Received : 3 December

Revised : 20 December

Accepted: 20 January

©2023 Sudirman, Epin, Amalia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Industri perbankan adalah salah satu yang telah mengadopsi teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan m-banking terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdaftar 46 perusahaan. Sampel dipilih secara purposive sampling. Untuk menganalisis pengaruh mobile banking terhadap kinerja sektor perbankan korporasi, alat analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk memasukkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan menggunakan logaritma normal total aset dan risiko kredit (NPL) dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan mobile banking berpengaruh positif terhadap ROA. Ukuran bank (SIZE) memiliki efek negatif pada ROA. Semakin besar ukuran bank, maka akan mengurangi kinerja bank umum di Indonesia. NPL memiliki efek negatif pada ROA. Meningkatkan risiko kredit atau meningkatkan nilai NPL akan mengurangi profitabilitas bank

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dalam banyak aspek bisnis, telah mempengaruhi perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir. Industri perbankan merupakan salah satu yang telah mengadopsi teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam dunia perbankan saat ini sudah merupakan suatu keharusan, kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan dari bank tersebut. Pada dasarnya pengadopsian teknologi informasi yang telah dibuat oleh dunia perbankan bertujuan untuk memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan perbankan dimanapun dan kapanpun. Bank menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbankan lewat e-banking (SMS banking, phonebanking, mobile banking, dan internet banking). Wulandari dan Moeliono (2017) menyatakan bahwa mobile banking atau m-banking merupakan sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti handphone, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi pada handphone. Layanan perbankan melalui alat komunikasi (handphone) ini cukup praktis penggunaannya. Sesuai namanya, ini benar-benar mobile dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, sepanjang tersambung dengan jaringan operator. Sehingga nasabah tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi.

Mobile Banking diluncurkan pertama kali oleh Exelcom pada akhir 1995. Peluncuran tersebut mendapatkan respons yang beragam dari masyarakat. Kemunculan mobile banking ini dilatarbelakangi oleh keinginan pihak bank untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari para nasabahnya, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, secara data dan penggunaan e-banking cukup meyakinkan. Di mana jumlah pengguna e-banking (SMS banking, phonebanking, mobile banking, dan internet banking) meningkat 270%, dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016. Penelitian sebelumnya mengenai mobile banking hanya dilakukan pada bank tertentu atau secara universal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lin (2011), meneliti mengenai nasabah pengguna mobile banking. Demikian pula oleh Hanafizadeh et.al, (2014) yang meneliti mengenai pengguna mobile banking di Iran. Setiap nasabah memiliki alasan tersendiri dalam menentukan penggunaan fasilitas layanan mobile banking yang diberikan oleh pihak bank.

Teknologi juga menjadi jalan keluar bagi dunia perbankan yang selama ini dihadapi terkait masalah biaya dan persaingan usaha. Bank tidak lagi hanya sebatas penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat. Tetapi bank juga telah mengembangkan berbagai layanan untuk memudahkan kegiatan transaksi yang ada dalam masyarakat. Berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi diikuti pula dengan tren kinerja perbankan yang terus meningkat di Indonesia. Dari periode 2006 hingga 2013, kinerja perbankan Indonesia secara umum semakin baik. Hal ini dapat diukur melalui rasio profitabilitas perbankan Indonesia. ROA perbankan Indonesia pada tahun 2006 sebesar 2,6% dan meningkat menjadi 3,1% pada tahun 2013 (Syarifuddin: 2014). Ahmad Yaqin

(2015) dalam Sinambela dan Rohani (2017), menyatakan bahwa Kinerja keuangan bank yang diukur melalui kemampuan bank menghasilkan laba/profit dapat dipengaruhi oleh aspek permodalan, aspek pelayanan nasabah, dan produktivitas bank itu sendiri dalam menawarkan produk/jasa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Malhotra & Singh (2010) dengan menggunakan analisis Univariate, bank yang menyediakan internet banking lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya dibanding bank yang tidak menggunakan internet banking. Arnaboldi & Claeys (2010) menemukan bahwa performa kelompok bank yang menggunakan internet banking sepenuhnya tidak lebih rendah dari sisi ROAE dan ROAA. Menurut penelitian yang dilakukan Syarifudin dan Viverita (2014) menunjukkan bahwa, aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan. Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia. Penelitian Hanafizadeh, Keating, dan Khedmatgozar (2013) menunjukkan bahwa minat dalam topik adopsi IB telah tumbuh secara signifikan selama periode ini, dan tetap menjadi area yang baik untuk penelitian akademis hingga dekade berikutnya. Penelitian yang dilakukan Elizar Sinambela dan Rohani (2017) menemukan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Demikian pula dengan penelitian Sudaryanti, Sahroni, dan Ane Kurniawati (2018), menunjukkan penggunaan mobile banking berpengaruh negatif terhadap ROA, disebabkan karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada "Analisis pengadopsian M-Banking Terhadap Kinerja Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia", baik sebelum maupun sesudah penerapan m-banking.

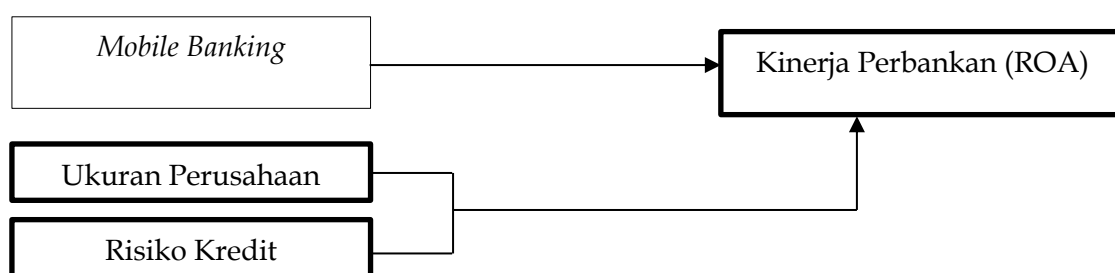
TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan teknologi dalam dunia perbankan saat ini sudah merupakan suatu keharusan, kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan dari bank tersebut. Teori difusi inovasi yang dikembangkan Everett M Rogers (1983) dikenal luas sebagai teori yang membahas keputusan inovasi. Difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Hoti (2015) Inovasi teknologi telah menjadi subyek studi teoritis dan empiris yang ekstensif dan sekarang secara luas diakui sebagai penentu penting dari kinerja superior berkelanjutan. Proses adopsi inovasi teknologi merupakan suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, proses yang terjadi hanya dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan Wiriadmadja, (1983), dalam (Sumarno, 2010). Selanjutnya Emerson (1995), dalam Rogers (1995), menjelaskan atribut yang dirasakan dari suatu inovasi adalah salah satu penjelasan penting tentang tingkat adopsi suatu inovasi. Dari 49 hingga 87 persen dari varians

dalam tingkat adopsi dijelaskan oleh lima atribut: Keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, liability, dan observability. Dengan demikian, teknologi inovatif telah menjadi unsur yang semakin penting dalam peta persaingan layanan keuangan dikarenakan pesatnya perkembangan electronic banking service melalui berbagai saluran elektronik yang telah menciptakan nilai tambah baru bagi pelanggan (Coelho dan Easingwood, 2003; Suoranta, Mattila, dan Munnuka, 2005 dalam Syarifudin: 2014).

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dijelaskan, maka penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan independen serta pengaruh variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perbankan, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah mobile banking. Sementara itu variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan resiko kredit. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan

Pada dasarnya pengadopsian teknologi informasi yang telah dibuat oleh dunia perbankan bertujuan untuk memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan perbankan dimanapun dan kapanpun. Bank menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbankan lewat e-banking (SMS banking, phonebanking, mobile banking, dan internet banking). Internet banking adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan internet only bank tidak diperbolehkan (Surat Edaran BI No.6/18/DPNP : 2013). Menurut Kurniawati, Wahyu dan Alfi (2017), mobile banking adalah layanan perbankan berbentuk aplikasi yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (Global For Mobile Communication) atau CDMA dengan menggunakan layanan data yang telah disediakan oleh operator seluler. Layanan yang terdapat pada mobile banking meliputi pembayaran, transfer, history, dan lain sebagainya. Penggunaan layanan mobile banking pada telepon seluler memungkinkan para nasabah

dapat lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu.

Reza Kurniawan (2010), Tidak adanya perbedaan kinerja karena perbankan Indonesia (yang diwakili oleh BII, BCA, Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Permata, Bank Danamon, dan Bank Mandiri) sedang berada pada masa krisis sehingga memengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan pada periode penelitian. Elizar Sinambela dan Rohani (2017), hasil penelitian ini diketahui bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Menurut Malhotra dan Singh (2010) "Bank yang menyediakan layanan internet banking mempunyai accounting efficiency ratio dan profitabilitas (ROA dan ROE) yang lebih baik dibandingkan dengan tidak menyediakan layanan internet banking" berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1. Mobile Banking memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Syarifudin dan Viverita (2014), menunjukkan bahwa aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian Sudaryantia, Sahronib, dan Kurniawati (2018), menunjukkan penggunaan mobile banking berpengaruh negatif terhadap ROA. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini, ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan karena bank besar memiliki lebih banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank yang kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Penelitian Annisa (2015) dengan menggunakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel yang diuji dengan metode paired sampel t-test adalah rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio laborcost, dan rasio Return On Asset (ROA). Sedangkan yang diuji dengan metode wilcoxon signed rank test adalah rasio NonPerforming Loan (NPL), rasio efisiensi operasional, dan rasio Fee Based Income (FBI). Rasio DPK dan rasio ROA menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan internet banking tetapi tidak menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan internet banking. Sedangkan rasio laborcost dan rasio NPL memiliki hasil yang signifikan dan negatif. Rasio FBI menunjukkan perbedaan yang signifikan dan positif yang artinya terjadi peningkatan perolehan fee based income setelah penerapan internet banking. Akan tetapi rasio efisiensi operasional-nya relatif tinggi disebabkan peningkatan biaya yang terkait dengan aset tetap. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2. Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobile banking terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 dengan menggunakan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan risiko kredit. Sehingga jenis penelitian ini adalah uji hipotesis. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan kemudian akan dilakukan pengujian berdasarkan teknik analisis yang sesuai.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 dengan objek penelitian terdiri dari: 1) Kinerja perusahaan sektor perbankan yang diukur dengan Return on Asset (ROA); 2) mobile banking; 3) Bank Size dan 4) Risiko Kredit. Penelitian ini terbatas pada data dan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diakses dari www.idx.co.id dan untuk data mobile banking diperoleh dari ada tidaknya aplikasi mobile banking bank yang bersangkutan di App Store dan Play Store.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022, yaitu sebanyak 46 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Setelah dilakukan seleksi dengan kriteria-kriteria di atas, maka didapat sampel penelitian sebanyak 43 perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan Tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Dengan proses pengolahan data menggunakan software SPSS

HASIL PENELITIAN

Terdapat 43 bank yang dijadikan sampel penelitian, dengan deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan Deskripsi Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Banking | 43 | .00 | 1.00 | .7209 | .45385 |
| ROA | 43 | -5.06 | 12.40 | 1.2263 | 2.52578 |
| size | 43 | 6.59 | 13.08 | 8.7170 | 1.84970 |
| NPL | 43 | .97 | 15.75 | 3.6660 | 2.47676 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, analisa deskripsi tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ROA

ROA digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dengan melihat seberapa efektif asset bank digunakan untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2022 sebesar 1,2263%. Nilai ini dipengaruhi data ROA pada beberapa bank yang menunjukkan nilai negatif. Nilai maksimum ROA sebesar 12,40% tercatat dibukukan oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Sedangkan nilai minimum sebesar -5.06% pada PT. Bank Harda International Tbk.

2. Mobile Banking

Berdasarkan pengamatan peneliti pada App Store dan Play Store, pada tahun 2022 terdapat 31 bank yang sudah menggunakan mobile banking dari 43 perusahaan yang dijadikan sampel. Angka 1 pada menunjukkan bank menggunakan mobile banking dan angka 0 artinya tidak menggunakan mobile banking.

3. Ukuran Perusahaan (Size)

Penelitian ini menggunakan Total Asset sebagai pengukuran bank size. Bank Size adalah logaritma dari total asset. Pada tahun 2022 nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 8.7170%. Bank yang memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar (maksimum) adalah PT. Bank Mestika Dharma Tbk. sebesar 13.08% dan nilai ukuran perusahaan terkecil (minimum) adalah PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar 6.59%.

4. Risiko Kredit (Credit Risk)

Risiko kredit diukur dengan menggunakan Rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman (NPL = *Non Performing Loan*). Nilai NPL yang makin besar menunjukkan risiko bank yang lebih tinggi. Pada tahun 2022 nilai rata-rata NPL sebesar 3.6660%. Nilai terkecil NPL pada PT. Bank National Nobu Tbk. sebesar 0.97%, sedangkan nilai terbesar NPL adalah sebesar 15.75% pada PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.

5. Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk menganalisis pengaruh mobile banking terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan, digunakan alat analisis persamaan regresi berganda dengan menyertakan 2 variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma normal dari total asset dan risiko kredit (NPL).

6. Koefisien Determinasi

Tabel 2 berikut ini menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,337, hal ini berarti bahwa 33,7% m banking mempengaruhi kinerja dengan size perusahaan dan risiko kredit sebagai variabel kontrol. Sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .620 ^a | .385 | .337 | 2.05605 |

a. Predictors: (Constant), NPL, size, Banking

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 2 diatas nilai koefisien korelasi dan determinasi ditunjukkan masing-masing sebesar 62% dan 38,5%. Artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah sebesar 62% dan besarnya pengaruh seluruh variabel independen yakni mobile banking, ukuran bank (Size), dan risiko kredit (NPL) dalam model secara bersama-sama sebesar 38,5%, sisanya adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

7. Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 103.075 | 3 | 34.358 | 8.128 | .000 ^b |
| | Residual | 164.867 | 39 | 4.227 | | |
| | Total | 267.941 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, size, Banking

Berdasarkan hasil uji anova atau uji kelayakan model pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,128 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian, model penelitian ini layak untuk digunakan, sehingga pengujian secara parsial dapat dilanjutkan. Nilai sig. F yang ditunjukkan Tabel 3 adalah sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel mobile banking, ukuran perusahaan, dan risiko kredit signifikan.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini konsisten menggunakan confidence level 95%. Dengan demikian, nilai statistik pada tabel 4 menunjukkan bahwa size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Di sisi lain, mobile banking dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 1.761 | 1.960 | | .899 | .374 |
| Banking | 1.903 | .798 | .342 | 2.386 | .022 |
| Size | -.056 | .184 | -.041 | -.303 | .764 |
| NPL | -.388 | .141 | -.380 | -2.758 | .009 |

a. Dependent Variable: ROA

- Sig. SIZE sebesar 0,764 dengan koefisien 0,056. Artinya pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja bank.
- Sig. NPL sebesar 0,009 dengan koefisien -0,388. Artinya pengaruh risiko kredit negatif signifikan terhadap kinerja bank.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai konstanta sebesar 1,761, artinya jika variabel independen dianggap konstan atau sama dengan nol, maka ROA akan sebesar 1,761%. Nilai koefisien Mbanking sebesar 1,903. Artinya penggunaan layanan mobile banking pada bank akan meningkatkan ROA sebesar 1,903% dan pengaruhnya signifikan. Teknologi mobile banking mulai marak dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis, pada tahun 2022 dari 46 bank yang tercatat di BEI, 43 bank diantaranya telah mengembangkan teknologi ini. Layanan mobile banking ini diharapkan dapat melayani nasabah untuk kemudahan bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malhotra & Singh (2010), bahwa bank yang menyediakan internet banking lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya dibanding bank yang tidak menggunakan internet banking. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syarifudin dan Viverita (2014), yang menunjukkan bahwa aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan.

Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Selain pengaruh dari variabel independen mobile banking, terdapat pula pengaruh dari variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (bank size) dengan menggunakan logaritma normal dari Total Asset dan risiko kredit dengan menggunakan ukuran NPL. Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,056. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap penambahan total asset akan menurunkan ROA sebesar -0,056%. Hasil yang diperoleh dari model penelitian ini bahwa SIZE akan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Bahwa semakin besar ukuran

bank, maka akan menurunkan kinerja bank umum di Indonesia. Penelitian sebelumnya menemukan hal yang sama yaitu pada Lidia dan Juniarti (2014) menunjukkan hasil Size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. dan Wufron (2017) menyatakan besarnya Asset memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien NPL sebesar $-0,388$. Artinya hasil yang diperoleh dari model penelitian kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap kenaikan 1% NPL akan menurunkan ROA sebesar 0,388%. Aktivitas utama perbankan yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan adalah aktivitas kredit sehingga risiko kredit merupakan sumber utama bagi kerugian bank. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sejalan dengan penelitian Ronaldo dan Hudi (2013) menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara risiko kredit terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa penggunaan mobile banking berpengaruh positif terhadap ROA bank. Artinya penggunaan layanan mobile banking pada bank akan meningkatkan ROA. Digunakan dua variabel kontrol untuk mengukur kinerja bank yaitu ukuran perusahaan (size) dan risiko kredit (NPL). SIZE memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan menurunkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini terlihat bahwa besarnya bank belum tentu dapat menciptakan laba yang lebih besar. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah sebesar 62% dan besarnya pengaruh seluruh variabel independen yakni mobile banking, ukuran bank (Size), dan risiko kredit (NPL) dalam model secara bersamaan sebesar 38,5%, sisanya 61,5% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaboldi, Francesa and Clays, peter. 2010. Innovation and performance of European banks adopting Internet. Centre for Banking Research. Cass Business School. City University London.
- Dyah Ayu Paramitha dan Puji Astuti. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. UN PGRI Kediri* Vol. 3 No. 2, September 2018. I SSN: 2541-0180.
- Hanafizadeh, Payam, et al. 2014. A systematic review of Internet banking adoption. Elsevier: *Journal Telematics and Informatics* 31 (2014) 492-510.
- Kurniawati Hanif Astika, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif, 2017. Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi. Jember: Universitas Jember.
- Lidia Hariyanto dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size Dan Firm Age Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014
- Lin, H. F. 2011. An empirical investigation of mobile banking adoption: The effect of innovation attributes and knowledge-based trust. *International journal of information management*, 31(3), 252-260.
- Malhotra, Pooja dan Sing, Balwinder. 2010. An analysis of Internet banking offerings and its determinants in India. Emerald insight publication. ISSN: 1066-2243.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Empat. Jakarta.
- Ronaldo Egan dan Hudi Prawoto. 2013. Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI No. 22 Maret 2013.
- Sinambela, Elizar & Rohani. Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6 , 2017, 87-94
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Raynanda & Viverita. 2014. Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Journal FEB UI*. Jakarta.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia.
- Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 16; No. 03; Tahun 2017, Halaman 022-033.
- Wulandari, N. P., & Moeliono, N. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking di Bandung. *Bisnis dan Iptek*, 139-149.